

Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Masa Covid-19

Rini Sulastr¹, Alfi Falhi Ramadhan², Deden Rahmat Hidayat³, Fanny Octavianie⁴, Jean Rahmatunnisa⁵

¹Sosiologi, Fakultas ilmu Sosial dan ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: rinisulastr10@uinsgd.ac.id

²Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: falhitea007@gmail.com

³Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dedenrahmat167@gmail.com

⁴Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: octavianief@gmail.com

⁵Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: jrahmatunnisa@gmail.com

Abstrak

Menjaga kondisi lingkungan sekitar rumah yang bersih dan sehat sebagai keharusan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid 19. Permasalahan lingkungan yang terjadi di RW. 03 Desa Langonsari berkaitan dengan sampah yang tidak terkelola dengan baik dan kesadaran warga pada kebersihan lingkungan rendah. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif, sumber data yang digunakan melalui observasi dan wawancara. Hasil pemberdayaan ini menunjukkan bahwa melalui program KKN DR Sisdamas Desa Langonsari dapat memberdayakan masyarakat dalam bentuk kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, pengadaan bak sampah dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini terselenggara atas dukungan dari seluruh warga masyarakat RW 03 Desa Langonsari dan Aparat Desa.

Kata Kunci: Covid 19, Lingkungan Bersih, Pemberdayaan, Sehat

Abstract

Maintaining a clean and healthy environment around the house as a necessity in efforts to prevent the spread of Covid 19. Environmental problems that occur in the RW. 03 Langonsari Village is related to waste that is not managed properly and people's awareness of environmental cleanliness is low. This service aims to describe how to empower the community to create a clean and healthy environment. The approach used is qualitative with descriptive method, the data source used is through observation and interviews. The

results of this empowerment show that through the KKN program DR Sisdamas Langonsari Village can empower the community in the form of mutual cooperation activities to clean the environment, procurement of garbage bins and waste management. This activity was held with the support of all residents of RW 03 Langonsari Village and the Village Apparatus.

Keywords: covid-19, clean environment, empowerment, healthy

A. PENDAHULUAN

Saat pandemi Covid 19 telah memberikan dampak yang luarbiasa bagi bangsa ini, sehingga banyak adaptasi kebiasaan baru yang perlu merubah rutinitas sehari-hari. Untuk menjaga kesehatan tubuh, tentunya banyak hal yang diterapkan seperti mencuci tangan, menjaga kebugaran tubuh, makan dan minuman yang sehat dan meminum vitamin. Kesehatan tubuh seseorang juga tentunya dipengaruhi juga oleh lingkungannya, maka untuk mendukung kesehatan tentunya diperlukan kondisi lingkungan hidup yang bersih.

Seomaworto (2001:51-52) menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan ruang yang didalamnya terdapat suatu kesatuan makhluk hidup dan segala benda, salah satu diantaranya adalah manusia, tumbuhan, hewan dan lain sebagainya.

Sebuah lingkungan akan disebut sebagai lingkungan hidup ketika ada sebuah kelompok manusia yang dinamakan sebagai masyarakat. Masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, negara dan suku. Apabila suatu kelompok itu baik, kecil maupun besar, memenuhi kepentingan dan hidup bersama, maka disebut masyarakat sempurna (Soekanto, 1990:162).

Setiap masyarakat memiliki kontribusi yang besar pada kondisi lingkungan hidupnya. Adanya keterkaitan yang erat antara masyarakat dengan lingkungan menjadi sebuah ekosistem yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Bila terlihat adanya permasalahan lingkungan hidup, maka terjadi permasalahan juga dalam masyarakatnya. Permasalahan yang paling terlihat berkaitan dengan kebersihan lingkungan hidup akan berpengaruh pada kesehatan warga masyarakatnya. Yazid, (2017) menjelaskan bahwa tidak sedikit dari beberapa wilayah yang meresahkan terkait kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat perlu partisipasi dari masyarakat, sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula (Notoatmodjo, 2011:169). Setiap masyarakat menginginkan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, namun seringkali warga masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungannya. Untuk itu, perlu adanya pemahaman dan usaha yang dilakukan oleh semua warga masyarakat demi terciptanya lingkungan

hidup yang bersih dan sehat dengan cara memberdayakan masyarakat. Melalui pemberdayaan masyarakat, rasa memiliki dan menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat akan melekat pada warga masyarakat apalagi dalam kondisi pandemi Covid 19 seperti ini.

Penyebaran covid 19 dapat dengan cepat menyebar bila imunitas tubuh terganggu. Imunitas akan tetap terjaga bila lingkungannya bersih dan sehat. Berdasarkan data Kemenkes (2021) di Indonesia tercatat per tanggal 1 September 2021, telah terdapat 4 juta kasus positif dengan angka kematian 133 ribu. Covid-19 dapat menyebar melalui udara, maka menjaga lingkungan bersih dan sehat menjadi hal utama saat ini. Dengan melestarikan lingkungan bersih dan sehat, masyarakat dapat meminimalisir terpapar virus covid-19 disamping menjalankan Protokol kesehatan 6M (memakai masker standar dengan benar, mencuci tangan dengan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak 1-2 meter, mengurangi bepergian, menjaga pola makan sehat dan istirahat cukup serta menjauhi kerumunan. Tindakan 6M ini sangat disarankan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di kota maupun di desa.

Desa Langonsari terutama RW 03 tergolong sebagai tempat tinggal padat penduduk, potensi penyebaran covid 19 tinggi bila masyarakat abai terhadap proses maupun menjaga kesehatan lingkungan. Berdasarkan jumlah penduduk yang tinggal di RW 03 kurang lebih sekitar 2000 penduduk yang tersebar di enam RT. Permasalahan terkait lingkungan terlihat di daerah padat penduduk yaitu tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan yang telah diidentifikasi permasalahannya pada ketersediaan penampungan sampah dan pengelolaan sampah yang tidak optimal. Hal ini diperparah dengan posisi rumah-rumah warga yang berdekatan dengan sungai Cisangkuy membuat warga lebih memilih membuang sampah ke sungai.

Permasalahan lain yang terkait dengan sampah di RW 03 yaitu tidak adanya pengelolaan khusus dari aparat pemerintahan setempat. Tidak ada 'tukang sampah' khusus yang mengelola sampah seperti mengambil sampah dari rumah-rumah warga. Keberadaan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di wilayah RW 03, keadaannya semakin memprihatinkan karena tidak ada pengelolaan yang baik dan benar dari masyarakat dan pemerintah, sehingga menyebabkan masalah yang cukup serius dengan tidak terkendalinya TPA.

Melihat dari situasi dan masalah yang telah dipaparkan, maka kami merancang kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk memecahkan permasalahan sampah di wilayah RW 03 Desa Langonsari. Melalui program pemberdayaan ini, bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat melalui kegiatan yang bertajuk KABEL (Kegiatan Bersih-bersih Lingkungan) dan sosialisasi bank sampah di lingkungan masyarakat RW 03 Desa Langonsari.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini berbasis pemberdayaan masyarakat yang dapat terwujud melalui beberapa tahap. Tahap pertama melakukan *social reflection* yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam masyarakat, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di desa langonsari khususnya wilayah RW 03. Kedua, *community organizing* dan *social mapping*, kegiatan ini untuk menentukan kerjasama dengan organisasi yaitu karang taruna RW. 03 sebagai penggerak kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertajuk KABEL (Kegiatan Bersih-bersih Lingkungan) dan Bank Sampah Bersinar Bojongsoang dalam program sosialisasi bank sampah. Ketiga, *participation planing* sebagai penentuan prioritas program kerja yang paling krusial untuk dilakukan. keempat yaitu pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang dan disepakati antara peserta KKN dengan RW. 03 Desa Langonsari.

1. Rancangan Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan ini dirancang sesuai dengan hasil *social reflection* yang dilakukan peserta KKN DR sisdamas dan menemukan permasalahan berkaitan dengan lingkungan yaitu tentang pengelolaan sampah untuk. Untuk itu kegiatan yang dilakukan diantaranya :

a) KABEL (Kegiatan Bersih-bersih Lingkungan)

suatu program fisik yang menjadi fokus Kegiatan KKN dalam menjaga dan melestarikan lingkungan bebas sampah. Kegiatan ini bermula dari observasi lingkungan di wilayah RW 03 dan wawancara yang kami lakukan dengan sebagian masyarakat sekitar yang mana minimnya tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan. Kegiatan KABEL ini kami laksanakan dengan sistem gotong royong bersama masyarakat dan Karang Taruna RW 03, sama seperti kegiatan kerja bakti, namun pada kegiatan ini kami memperluas wilayah pembersihan guna meningkatkan interaksi antar masyarakat setempat dan mahasiswa untuk bekerjasama membersihkan lingkungan di wilayah RW 03 Desa Langonsari. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar agar tetap lestari dan bersih dari sampah.

b) Penyediaan Fasilitas Bak Sampah

Melalui penyediaan bak sampah ini, bertujuan untuk mengedukasi warga desa khususnya warga RW. 03 Desa langonsari untuk membuang sampah pada tempatnya. diharapkan dengan adanya bak sampah masyarakat sekitar dapat membuang sampah pada tempatnya yang disediakan dengan berbagai jenis bak sampah sesuai dengan sampah yang akan dibuang. Jenis sampah yang umum yakni sampah rumah tangga, mengingat hal itu kami senantiasa menyediakan bak sampah guna dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan yang tentunya berdampak terhadap lingkungan.

c) Sosialisasi Bank Sampah

Sosialisasi bank sampah dilakukan untuk mengedukasi warga masyarakat dalam memilah sampah yang bisa didaur ulang. Adanya edukasi tentang pengelolaan sampah, diharapkan dapat merubah pandangan masyarakat terhadap sampah sebagai barang yang tidak berguna menjadi barang yang dapat ditukar dengan uang. Sosialisasi ini bekerja dengan Bank Sampah Bersinar.

2. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi yang kami kerjakan dalam setiap kegiatan yang berkaitan program kerja ini. dalam pelaksanaan program ditemukan beberapa kendala mengingat bahwa pada saat ini sedang diberlakukan PPKM level 4 (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga kegiatan yang menggerakkan banyak orang tidak bisa terlaksana sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan yang kami terapkan terhadap sebagian masyarakat RW 03 Desa Langonsari dan Karang Taruna setempat terkait dengan kegiatan KABEL (Kegiatan Bersih-bersih Lingkungan).

Pada kegiatan selanjutnya yang berkenaan dengan penanggulangan sampah kami bekerjasama dengan Bank Sampah Bersinar untuk mengajak masyarakat agar dapat mengelola dan memilah sampah dengan baik dan benar. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Bank Sampah ini cukup efektif karena pihak Bank Sampah Bersinar bersedia membantu dan bisa diajak bekerja sama untuk mensosialisasikan dan membekali pemahaman penanggulangan dan pemilahan sampah terhadap sebagian masyarakat RW 03 Langonsari. Meskipun masyarakat RW 03 yang menghadiri kegiatan ini relatif sedikit, namun pada akhirnya kami dapat melaksanakan kegiatan dengan mendapatkan hasil yang maksimal yang tentunya atas partisipasi dan kontribusi dari masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program KKN-DR Sisdamas 2021 untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat dimasa pandemi covid-19 di wilayah RW 03 Desa Langonsari berbasis pemberdayaan masyarakat, yang dilaksanakan sejak tanggal 2- 31 Agustus 2021. Kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan proiritas kebutuhan masyarakat dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam masyarakat. kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program KKN DR Sisdamas ini diantaranya :

1. KABEL (Kegiatan Bersih-bersih Lingkungan)

Kegiatan ini diawali dengan perencanaan yang dilaksanakan dengan cara diskusi bersama Karang Taruna RW 03, terkait dengan teknis, rute, dan persiapan alat-alat yang dibutuhkan diantaranya Trashbag dan Sarung Tangan. Kegiatan ini dimulaidari titik kumpul yaitu masjid An-nur RW 03, dengan cara dibagi beberapa kelompok untuk menyebar ke semua wilayah RW 03. Pembagiankelompok dibagi berdasarkan jumlah RT yaitu 6 kelompok. Setiap kelompok diberikan fokus tugas untuk membersihkan 1 RT. Sehingga, dalam satu waktu dapat membersihkan RW 03.

Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2021 Pukul 07.00 s/d 12.00 WIB. Kegiatan ini sebagai upaya dalam memberdayakan warga masyarakat di lingkungan RW. 03 Desa Langonsari untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Pelaksanaan kegiatan ini peserta KKN DR Sisdamas bekerjasama dengan organisasi Karang Taruna dalam menggerakkan warga masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan KABEL ini.

Melalui kegiatan ini, kami dapat mengumpulkan sekitar 10 trash bag. Sampah-sampah ini kami pilah berdasarkan jenis sampah yaitu plastik, kertas, karton dan lain sebagainya. Sampah yang sudah dipilah ini akan kami jadikan sebagai bahan sosialisasi sampah kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi bank sampah. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu partisipasi masyarakat kurang maksimal karena adanya pemberlakuan PPKM dalam pencegahan penyebaran Covid 19.

2. Sosialisasi Pengklasifikasian Sampah

Kegiatan diawali dengan kunjungan terlebih dahulu ke Bank Sampah Bersinar yang berdomisili di Bojongsoang. Lalu kami mempelajari langsung di tempat bagaimana cara mengelola sampah dan memilah sampah dengan benar. Disana kami juga diberitahu tentang kegunaan dan manfaat dari bank sampah tersebut.

Informasi yang diperoleh berkaitan dengan bank sampah, kami meminta izin menggunakan ilmunya untuk kami sosialisasikan ke warga. Mendengar itu, pihak bank sampah memberi usulan lebih baik dari pihaknya saja yang sosialisasi ke warga. Alhamdulillah, warga jadi mendapatkan ilmu langsung dari ahlinya. Setelah berkunjung, kami dengan pihak bank sampah terus berkomunikasi melalui WhatsApp untuk menentukan jadwal. Akhirnya, setelah melihat beberapa situasi dan kondisi kami memilih hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021 bertempat di mesjid An-Nur. Sosialisasi berlangsung lancar. Masyarakat terlihat sangat antusias mengenai sampah dapat ditukar dengan uang. Harapannya sosialisasi ini dapat menjadi langkah awal perubahan pengelolaan sampah di RW 03 Desa Langonsari.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk mengedukasi warga masyarakat tentang bahaya sampah yang menumpuk di TPU. serta ingin mengubah pola pikir masyarakat, dari yang awalnya berpikir sampah itu menjijikan dan bau menjadi sampah itu menguntungkan karena bisa ditukarkan dengan barang berharga, seperti uang dan barang-barang lainnya.

Seminggu setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi bank sampah, terlihat warga masyarakat nampak perubahan dalam mengelola sampah. Hal ini bisa terlihat dalam kegiatan memilah sampah secara mandiri sesuai dengan arahan dari bank sampah. Para warga memiliki keinginan untuk bisa menukarkan sampah di bank sampah

Bersinar. Hal ini dapat mendasari lahirnya bank sampah di Desa Langonsari. Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari kendala dimasala pemberlakuan PPKM, yaitu kurangnya peserta sosialisasi pengelolaan sampah melalui bank sampah.

3. Pembuatan Bak Sampah

Kegiatan ini di latar belakang oleh berserakannya sampah di wilayah pemukiman, yang dapat mengganggu kesehatan warga. Untuk itu program pembuatan tempat sampah sebagai upaya mendukung kegiatan pilah sampah organik, non organik dan kertas yang disosialisasikan pada kegiatan bank sampah. Dalam pembuatan tempat sampah kami dibantu oleh warga dan didanai oleh ketua RW. 03 Desa langonsari.

Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021, pukul 10.00-17.00 WIB. Bak sampah yang telah dibuat dapat digunakan masyarakat RW 03 Desa Langonsari sebagai tempat sampah umum yang sudah ada petunjuk untuk pemilahan sampah berdasarkan jenis-jenisnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. KABEL (Kegiatan Bersih-bersih Lingkungan)

Kegiatan KABEL dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2021. Kegiatan ini dilatar belakang oleh keadaan dan situasi yang ada di lingkungan masyarakat RW 03 Desa Langonsari. Dari hasil observasi dan wawancara tergambar bahwa tidak sedikit dari masyarakat RW 03 yang kurang sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan di sekitar RW. 03 Desa Langonsari. Keadaan lingkungan yang kotor dan masih banyak sampah yang berserakan, bahkan tidak jarang pula warga sekitar membuang sampah sembarangan ke sungai dengan alasan karena tidak adanya tempat sampah disekitar rumah mereka. Wilayah lingkungan RW 03 sebagai lokasi padat penduduk, bila warganya membuang sampah sembarangan, akan terlihat jelas lingkungan yang kotor.

Terdapat banyak sekali dampak buruk yang bisa diakibatkan oleh kondisi lingkungan yang tidak sehat dan dampak buruk itu sendiri bisa terkait dengan banyak hal. Sebagai contoh, kebiasaan besar masyarakat saat ini yang selalu menggunakan kendaraan bahkan dalam melakukan perjalanan yang jaraknya relatif dekat telah menimbulkan polusi udara yang tentu membuat udara yang ada di lingkungan menjadi tidak sehat. Tidak sehatnya udara tentu merupakan suatu kondisi yang buruk mengingat semua anggota masyarakat memerlukan udara untuk bernafas untuk kehidupan sehari-harinya dan udara yang tidak sehat tentu akan menjadikan siapa saja yang menghirupnya menjadi tidak sehat. Terutama sekarang, udara menjadi penyebaran nomor 1 virus corona.

Untuk menghindari berbagai penyakit yang dapat menyerang warga, terlebih disaat pandemi seperti sekarang ini, maka program KABEL ini sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran warga agar terciptanya lingkungan sehat dan bersih. Kegiatan ini kami laksanakan pada hari Kemerdekaan, karena banyak warga yang libur bekerja dan diharapkan bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Kegiatan KABEL



Gambar 2. KABEL

Hasil dari kegiatan KABEL ini, dapat terlihat antusias warga dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan dari sampah dan kesadaran masyarakat menjadi tinggi akan lingkungan yang bersih akan mengakibatkan lingkungan yang sehat. Pelaksanaan kegiatan ini menggandeng organisasi Karang Taruna RW. 03, sebagai motor penggerak warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

2. Sosialisasi Pengklasifikasian Sampah dari Bank Sampah Bersinar

Kegiatan ini sebagai sosialisasi dan edukasi dalam mengatasi masalah sampah yang baik dan benar. Terselenggaranya kegiatan ini, kami bekerjasama dengan Bank Sampah Bersinar.

Kegiatan ini diperuntukkan untuk seluruh warga Rw 03, dengan harapan warga dapat teredukasi terkait dengan pengklasifikasian sampah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 yang bertempat di masjid An-Nur dan mendatangkan pihak dari Bank Sampah Bersinar sebagai narasumber untuk mengedukasi warga Rw 03. Warga diberikan edukasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Jenis-jenis kurang lebih 70 jenis sampah ini dijelaskan oleh pihak dari Bank Sampah Bersinar kepada warga Rw 03 sehingga para warga saat ini sudah mengetahui jenis-jenis sampah agar ketika dalam pemilahan sampah, warga tidak lagi keliru.

Sampah terbagi menjadi dua jenis utama diantaranya adalah sampah organik dan anorganik. Adapun manfaat dari pemilahan sampah organik dan anorganik yakni agar mudah dipilah pada saat akan dikelola serta dapat mengurangi volume dan daya tampung TPA yang dihasilkan oleh masyarakat seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya penduduk. Selain mengurangi penumpukan sampah, jenis sampah organik (basah) Biasanya berupa sisa makanan, sisa potongan sayur dan buah, sisa masakan dapur dan daun-daunan dapat diolah secara mandiri (onsite) menjadi kompos, biogas, pupuk dan pakan ternak. Sedangkan jenis sampah anorganik yang notabenehnya tidak dapat terurai dalam waktu yang lama dan hancur meski dibakar, jenis sampah ini biasanya berupa sampah rumah tangga seperti plastik, kaleng, botol, dll. Dapat didaur ulang dan dikelola dengan bantuan pihak ketiga (offsite), diantaranya adalah para pelaku usaha daur ulang, pemulung, ataupun menabung sampah di Bank Sampah karena jenis sampah ini masih memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih terpakai.

Adanya kegiatan ini membuat warga mengetahui pemilahan sampah. Warga tidak hanya diedukasi terkait dengan pemilahan sampah, juga pemanfaatannya seperti bisa dijadikan bahan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bank sampah, klasifikasi sampah tertentu bisa di tukar dengan sembako, uang atau bisa untuk bayar token listrik.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pengklasifikasikan Sampah

Jenis sampah yang dapat ditukar dengan uang harus sesuai klasifikasinya, seperti kertas dengan kertas, dus, botol plastik maupun botol kaca yang dapat dihargai dengan beragam perkilonya. Setelah warga memilah sesuai jenisnya maka bisa langsung menukarkan langsung ke Bank Sampah Bersinar, lalu nanti Bank Sampah Bersinar akan membuatkan rekening untuk warga yang menukar sampahnya, sehingga nanti hasil dari penjualan sampah tersebut akan dimasukkan ke rekening tersebut, bahkan rekeningnya itu tanpa potongan biaya sepeserpun. Dengan adanya kegiatan ini membuat warga menjadi tergerak untuk bisa memilah sampah dengan baik, dan memanfaatkan sampah dengan benar, tidak lupa juga warga tergerak untuk menukarkan sampah yang ada di rumah mereka kepada Bank Sampah Bersinar.

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat tentang lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah. Bank sampah membunyai segudang manfaat, baik itu manfaat bagi masyarakat ataupun manfaat bagi lingkungan hidup itu sendiri. Bank sampah mempunyai beberapa manfaat seperti membuat lingkungan lebih bersih dan sehat, lalu menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan bersih, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat lainnya dari Bank Sampah itu sendiri adalah menambah penghasilan masyarakat karena saat masyarakat menukarkan sampah-sampah yang telah terkumpul dan telah dipilah akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan kedalam rekening yang mereka miliki.

3. Peembuatan Bak Sampah

Sampah merupakan suatu material yang terus menerus dikeluarkan oleh manusia. Apabila tidak dikelola dengan baik dan benar, sampah dapat menimbulkan suatu permasalahan yang signifikan terhadap lingkungan dan keberlangsungan seluruh makhluk hidup. Maka dari itu program pengadaan bak sampah merupakan salah satu program kerja yang berkaitan dengan lingkungan sosial.

Sampah adalah masalah umum yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, tidak adanya penanganan yang tepat mengenai sampah menyebabkan penurunan dalam melestarikan lingkungan. Sampah merupakan sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan. Sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah organik yang dapat mengalami pembusukan atau pelapukan dimana sampah ini dapat berguna sebagai pupuk alami apabila ditangani dengan baik, setelah itu ada juga sampah non organik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan. Dengan mengetahui jenis-jenis dari sampah organik dan non organik ini masyarakat dapat memilah-milah sampah tersebut, khususnya sampah non organik seperti bungkus-bungkus plastic yang dapat dijadikan kerajinan tangan seperti tas atau dompet. Pengadaan tempat sampah juga membantu masyarakat dalam memilah sampah-sampah yang akan dibuang oleh masyarakat. Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan keadaan lingkungan akan semakin baik dan ramah

lingkungan. Masyarakat juga dapat mengerti dalam menangani sampah yang akan dibuang.

Kegiatan pengadaan bak sampah ini bermula sejak awal kita memasuki lingkungan RW 03 yang sangat minim keberadaannya sebagai tempat untuk membuang sampah oleh masyarakat setempat yang memang banyak dari masyarakat yang belum sadar pentingnya menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah yaitu dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Bak sampah atau sering disebut tong sampah ini diadakan agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk membuang sampah pada tempat dan sesuai dengan jenis sampah yang dibuang tersebut.



Gambar 4. Bak Sampah

Jenis sampah yang kami rancang dalam bak sampah berupa jenis sampah Organik, sampah Paper (kertas), dan sampah plastik. dari ketiga jenis sampah itu masyarakat dapat membuang sampah yang sesuai dengan tempatnya agar sampah yang terkumpul dapat dengan mudah dipilah oleh masyarakat sesuai dengan tempatnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kondisi warga Desa Langonsari terutama RW 03 yang merupakan tempat tinggal padat penduduk, terkesan kumuh karena kondisi lingkungan tidak terawat terutama dalam hal penanggulangan sampah. Program kerja KKN DR Sisdamas 2021 di Desa

Langonsari khususnya di RW. 03 memfokuskan pada program melestarikan lingkungan yang bersih dan sehat, yang dijabarkan dalam tiga kegiatan.

Pertama, kegiatan KABEL (Kegiatan bersih-bersih lingkungan). Melalui kegiatan ini kami dibantu karang taruna dapat menggerakkan warga di RW. 03 untuk membersihkan lingkungannya dari sampah. Kedua, Sosialisasi Pengklasifikasian Sampah. Hal ini dilakukan karena minimnya kesadaran masyarakat guna menjaga kebersihan di lingkungan sekitar. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk mengedukasi warga terkait dengan pemilihan sampah berdasarkan jenisnya saja, dengan itu warga di edukasi terkait bagaimana sampah bisa dijadikan bahan yang lebih bermanfaat. Ketiga, pembuatan bak sampah. Program pengadaan bak sampah ini sebagai upaya memfasilitasi warga supaya dapat membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan klasifikasi.

2. Saran

Kegiatan KKN-DR Sisdamas ini memiliki banyak kekurangan dan perlu adanya penyempurnaan. Maka dari itu untuk meningkatkan keberhasilan program KKN-DR dimasa yang akan datang rekomendasi yang diajukan antara lain: Pertama, dalam Pemberdayaan Masyarakat yakni dengan peserta KKN harus bisa bekerja secara tim baik dengan sesama peserta KKN, pemerintah desa maupun warga masyarakat. Kedua, peserta KKN harus lebih aktif dan memahami kegiatan yang akan dibuat. Ketiga, peserta KKN harus menggunakan waktu seefektif mungkin dalam pelaksanaan KKN nantinya.

Hal utama saran kedua yakni bagi Masyarakat. Hendaknya masyarakat lebih mengerti bahwa kegiatan KKN ini bukan hanya untuk kepentingan mahasiswa saja tetapi kepentingan masyarakat desa setempat, dimana mahasiswa hanya sebagai fasilitator yang membantu memecahkan masalah sehingga diharapkan partisipasi masyarakat dalam setiap program kerja KKN dapat lebih tinggi dan program yang sudah digagas peserta KKN dapat berjalan secara berkelanjutan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anggita Dwi Ardhani. (2020). *Dua Sisi Mata Uang: Kebijakan Publik dan Penanganan Sampah Plastik di Indonesia*. Penelitian Kementerian Sosial dan Kajian Strategis , 2.

Kemenkes. (2021, September Rabu). *Data Pasien Covid Hari ini*. Retrieved from <https://covid19.go.id/>

MRPDIP. (2020). *Respirologi Indonesia*. Jurnal Respirologi Indonesia, 122-123.

Notoatmodjo. (2011). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Otto Seomawarto. (2001). *Ekologi Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djembatan.
- Sidik dkk. (2013). *Program Hidup Sehat Untuk Masyarakat*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 2(1), 10.
- Soejono Soekanto. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sri Suryani. (2014). *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Jurnal Aspirasi. 5(1), 71-84.
- Taufik, Agus & Maulana, Fajar. (2015). *Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah*, 4(1), 68-73.
- Wahyuning. (2012). *Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*. Jurnal sains dan teknologi. 4(2), 7-8.
- Yasril Yazid, dkk. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan*. Jurnal Risalah , 1-9.